
MODEL KAWASAN PESANTREN BERKONSEP GREEN ISLAMIC DI DUSUN BLAGUNGAN SRAGEN

Everyanza Bima Zakti

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Surakarta
sayaeveryanza@gmail.com

Dhani Mutiari

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Surakarta
dhani.mutiari@ums.ac.id

ABSTRAK

Kawasan Pesantren Al-Islam terletak di Blagungan, Sragen. Pesantren ini menyediakan ruang terbuka hijau dan kawasan Islami. Ruang Terbuka Hijau (RTH) merupakan area yang menyediakan ekologis dan tanaman yang bermanfaat bagi lingkungan, estetika dan kesehatan makhluk serta dapat meningkatkan kualitas lanskap, keberlanjutan air tanah dan kualitas udara. Ketersediaan lingkungan merupakan pemberian dari sang pencipta dan bagian penting bagi kehidupan manusia, meningkatnya demografi penyebab kebutuhan lahan menjadi bertambah dan mempersempit ruang terbuka hijau. bersamaan dengan waktu berjalan, fungsi masjid sebagai tempat ibadah, dakwah dan pembinaan menjadi pudar akibat aktivitas masyarakat yang lebih banyak diluar ruangan. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi kecocokan standar kriteria RTH dan arsitektur Islam pada kawasan dengan menggunakan metode kualitatif yakni dengan teknik observasi langsung ke lapangan. Hasil penelitian ini menunjukkan pesantren ini memenuhi standar kebutuhan RTH sebanyak 30% sesuai UU No. 26 tahun 2007 serta memenuhi 8 prinsip kaidah arsitektur Islam menurut Utaberta. Setelah penelitian ini, ditemukan model kawasan pesantren Al-Islam yang lebih dikembangkan untuk menunjang kelestarian, kesejahteraan serta mendekatkan pengguna kepada Allah SWT.

KEYWORDS:

Ruang Terbuka Hijau; Arsitektur Islam; Pesantren

PENDAHULUAN

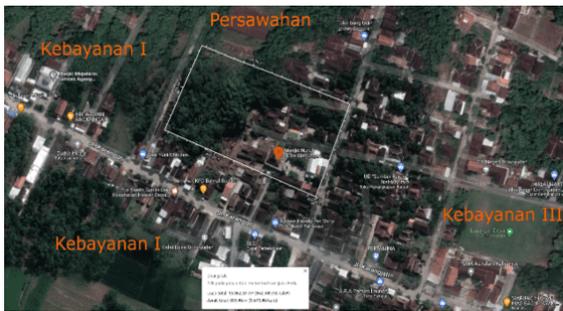
Kabupaten Sragen dijuluki “Bumi Sukowati”, pada Kecamatan Kalijambe, desa Donoyudan ada hal unik dimana masyarakatnya 100% mayoritas penganut agama Islam. Poin penting ini menjadikan para leluhur warga Desa Donoyudan membangun lingkungan Pesantren Al-Islam untuk mengembangkan potensi generasi muda.

Ketersediaan lingkungan merupakan pemberian dari sang pencipta dan bagian penting bagi kehidupan manusia, meningkatnya demografi penyebab kebutuhan lahan menjadi bertambah dan mempersempit ruang terbuka hijau. Adanya penataan RTH berfungsi sebagai ekologi untuk mengatasi dampak kegiatan manusia yang merusak lingkungan urban dan dampak negatif lainnya.

Menurut Utaberta (2007 dalam Irawan et al., 2019), prinsip arsitektur Islam

dikelompokkan menjadi delapan prinsip. Untuk mencapai lingkungan yang Islami, hijau dan sejahtera adalah mengidentifikasi tata ruang kawasannya dengan konsep *green Islamic*. Dengan konsep itu, kelestarian dan keserasian lingkungan terawat dan ekosistemnya terjaga.

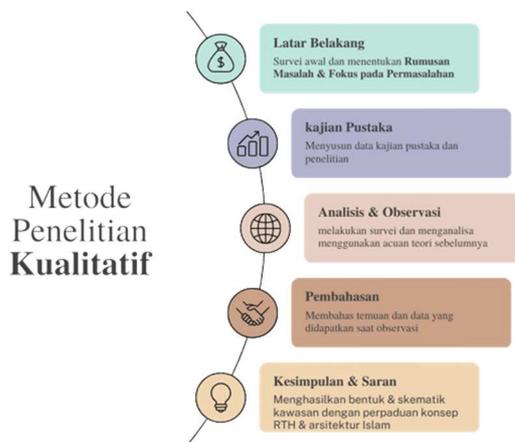
Dari latar belakang, disimpulkan permasalahannya yakni bagaimana pengaplikasian Konsep *green Islamic* pada kawasan pesantren Al Islam. Tujuan dari penelitian ini untuk menemukan bentuk kawasan pesantren dengan konsep *green Islamic*, serta sebagai acuan untuk menemukan diagram kawasan Islam.



Gambar 1. Batasan site kawasan
(sumber: maps.google.com, 2023)

Batasan site kawasan dapat dilihat pada gambar 1. Sebelah utara berbatasan dengan lahan persawahan, timur berbatasan dengan Kebayahan III, sebelah barat & utara berbatasan dengan Kebayahan I.

METODE PENELITIAN



Gambar 2. Kerangka pikir penelitian
(sumber: dokumentasi penulis, 2022)

Kerangka pikir penelitian ini bisa dilihat pada gambar 2. menggunakan metode kualitatif karena metode ini menggambarkan dan menjelaskan keadaan kawasan pesantren al-Islam di Dusun Blagungan. Metode ini menggunakan teknik kajian studi literatur dan observasi langsung ke lapangan untuk mengetahui tentang kawasan pesantren Al-Islam setelah data sudah terkumpul. Tahap selanjutnya adalah menganalisa data yang telah diolah dan dievaluasi guna menghasilkan pembahasan, gambaran, dan kesimpulan.

Hasil data berupa tabel matriks list pengecekan kesesuaian kriteria dari RTH dan arsitektur Islam pada kawasan. Setelah data terkumpul melakukan perbandingan dengan

standarisasi kriteria RTH dan Arsitektur Islam guna mendapatkan kesimpulan dan solusi.

KAJIAN TEORI

Ruang Terbuka Hijau

Ruang Terbuka Hijau (*Green Openspaces*) merupakan area kawasan yang diisi dengan tanaman yang bermanfaat bagi lingkungan, estetika dan kesehatan masyarakat. RTH ini menyediakan ekologis guna meningkatkan kualitas lanskap, keberlanjutan air tanah dan kualitas udara. Perencanaan ruang hijau adalah rencana melindungi lingkungan. Oleh karena itu perlu menjaga stabilitas tanah agar ruang terbuka hijau tidak berkurang demi lingkungan yang berkelanjutan (Albaroza et al., 2021).

Penyediaan RTH di kawasan urban dapat dilakukan dengan merevitalisasi ruang hijau yang rusak atau dilestarikan. Tetapi cadangan lahan Pemda masih sedikit, sehingga dicari solusi lain yakni penyediaan lahan, karena sisi RTH masuk kedalam kepentingan umum. Dengan merevitalisasi dan memanfaatkan yang rasional dari lahan yang ada, akan tercapai pemerataan RTH dan pembaharuan dari manusia menghasilkan kinerja yang efisien dan produktif. Dalam mengembangkan RTH, keberlanjutan seperti daya dukung, kebutuhan ruang, dan standar kriteria RTH harus diperhatikan. Daya dukung adalah kemampuan suatu sumber daya untuk mendukung semua pengguna, dengan mempertimbangkan RTH (Albaroza et al., 2021).

Kebutuhan Ruang Terbuka Hijau

Berdasarkan (Undang-Undang (UU) No. 26 Tentang Penataan Ruang, 2007) mewajibkan adanya Ruang Terbuka Hijau (RTH) sebanyak 30% dari luas wilayah dan terbagi 20% RTH publik dan 10% RTH privat.

Klasifikasi Ruang Terbuka Hijau

Pada tipe bangunan, properti, dan kawasan, penekanan pada ruang terbuka hijau dibedakan sesuai kriteria tertentu yang fokus pada pembangunan RTH. Ada beberapa klasifikasi RTH, menurut wujudnya terbagi menjadi ruang hijau alami dan buatan.

Lalu menurut bentuknya yaitu ekologis, RTH memiliki pola memanjang, tersebar,

berkelompok dan Planologis, area yang terbentuk mengikuti pola perkotaan/permukiman (Albaroza et al., 2021). Kemudian, menurut fungsi atau kegunaan ekologi, kehadiran RTH untuk penyerapan air, peningkatan konsentrasi O₂ dan penyerapan CO₂, serta menjaga kelestarian lingkungan hidup. Sosiokultural, RTH menyajikan area berkumpulnya pengguna sehingga mempromosikan interaksi dan saling berbagi. Estetika, kehadiran RTH memberikan keindahan dan menjadikan lingkungan lebih asri dan menyenangkan. Ekonomi, RTH yang menghasilkan barang yang dapat dijual seperti buah. Adapun klasifikasi RTH sebagai berikut:

Tabel 1. Matriks kriteria RTH

Ruang	Kriteria		
Pekarangan & bangunan/ kawasan	W: Wujud	Alami/Buatan	
	B: bentuk	Ekologi	
	F: Fungsi		Planologis
			Ekologis
			Estetika
		Sosiakultural	
K: Komposisi	Publik / privat		
S: Sifat	Aktif / pasif		

Arsitektur Islam

Arsitektur Islam merupakan konsep yang mempunyai bentuk khusus untuk menghubungkan material dan spiritual yang mengandung unsur fisik dan metafisik atas gagasan dari Al-Quran, hadits dan cendekiawan Islam dalam bentuk karya arsitektur maupun lanskap (Irawan et al., 2019).

Prinsip pertama mengingat Tuhan. prinsip ini menghadirkan lingkungan alam sekitar bangunan dan memanfaatkan lingkungan alam untuk selalu mengingat Allah SWT.

Prinsip kedua dzikir dan perjuangan. konsep ibadah dalam Islam terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari umat Islam.

Prinsip ketiga mengingat kehidupan setelah kematian. Dalam perancangan

arsitektur prinsip ini menerapkan di makam dengan menata makam sedemikian rupa sehingga pengunjung memikirkan kematian.

Prinsip keempat mengingat kerendahan hati. Prinsip ini menciptakan desain bangunan yang fungsional, efisien, tidak berlebihan dan memberikan kesan minimalis.

Prinsip kelima mengingat wakaf dan kesejahteraan umum. prinsip ini menerapkan fungsi pelayanan kegiatan muamalah dan fungsi bakti sosial. Maksudnya bahwa Islam mengajarkan umatnya untuk bersosialisasi dan saling membantu dalam sosial kultural.

Prinsip keenam mengingatkan untuk toleransi kebudayaan. prinsip Dalam arsitektur, dibolehkan menggunakan bahasa dan konsep arsitektur vernakuler setempat seperti potensi lingkungan, alam, material dan lainnya yang unik. Prinsip ini tentunya menjamin fleksibilitas desain rancangan dalam Islam.

Prinsip ketujuh mengingat kehidupan selanjutnya. Maksudnya dengan sustainable living untuk memperhatikan kebutuhan generasi yang akan datang. Prinsip ini menggunakan material dan konsep ini sama seperti arsitektur ramah lingkungan yang dikenal saat ini.

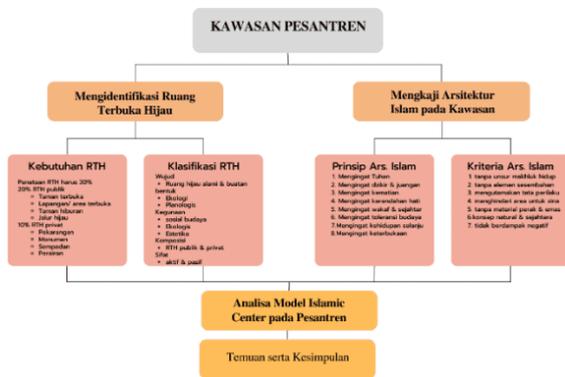
Prinsip kedelapan mengingat keterbukaan, penerapannya yaitu merancang bangunan dengan kesan terbuka Masjid sebagai tempat ibadah, dakwah dan pembinaan agama bagi umat Islam.

Kemenag RI menyatakan bahwa seiring berjalannya zaman, fungsi masjid menjadi pudar. *Islamic Center* menjadi solusi dari permasalahan yang dihadapi umat Islam di era modern ini (Irawan et al., 2019). Taman Islami terinspirasi dari gambaran surga dalam hadits Rasulullah SAW dan dalil Al-Qur'an dengan ketentuan kriteria taman Islami serta konsep kaidah Islam, yaitu:

Tabel 2. Batasan syariah kriteria taman Islami

Kriteria	Subkriteria	Al-Qur'an	Hadist
Elemen yang dilarang	Mengambil bentuk yang menyerupai manusia dan hewan, contohnya pada patung	1	62
	Menggunakan material emas dan perak	-	9
Karakter yang dilarang	Mencampurkan kebaikan dan keburukan	4	3
	Menunjukkan kemewahan dan berlebih-lebihan	4	10
Aktivitas yang dilarang	Mempersekutukan Allah SWT.	55	91
yang dilarang	Menafikan Sunnatullah	2	-
	Merusak/ Vandalisme	1	3
	Mendekati zina	3	40
	Meniadakan Manfaat (sia-sia)	2	5

Menurut kajian data diatas, disimpulkan bahwa untuk mencapai ruang terbuka hijau yang baik serta taman Islami (Irawan et al., 2019), dapat diidentifikasi melalui kerangka teoritik.



Gambar 3. Kerangka Teoritik (sumber: dokumentasi penulis, 2022)

Kerangka teoritik menunjukkan pencapaian kawasan Pesantren dengan konsep Islami bisa dilihat pada gambar 3. Mengidentifikasi standar RTH dan dengan kombinasi kajian arsitektur Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 4. Posisi ruang pada kawasan pesantren (sumber: dokumentasi penulis, 2022)

Posisi ruang pada kawasan pesantren Al-Islam bisa dilihat pada gambar 4. Lokasi objek

penelitian ini awalnya merupakan survei keperluan mata kuliah STUPA 7, maka lokasi ini terpilih bagi penulis untuk menggali objek untuk penelitian kawasan. Data analisis yang didapatkan di lapangan berupa:

Data Non Fisik

Informasi dari bu Weni, pemilik yaitu desa yang semua masyarakatnya adalah Muslim. Kebetulan mertua bu Weni inisiatif mendirikan kawasan pesantren, salah satunya di dukuh Blagungan yang berdiri pada tahun 2018. Berbeda dengan masjid di pesantren yang lebih dahulu berdiri pada tahun 1981.

Data Fisik

Tabel 3. data fisik kawasan pesantren

Data	Keterangan
Lokasi	Dukuh Blagungan, Kebayanan III, Donoyudan, Kec. Kalijambe, Kab. Sragen, Jawa Tengah 57275
Luas	1,3 ha.
Iklim	Tropis
Suhu	22* - 26*C
Presipitasi	83%
Kelembapan	90 - 94%
Curah hujan	-3000 mm/th
Angin	11 km/h
Topografi	Berkontur
Kelerengan	71 - 500 m

Analisis Ruang Terbuka Hijau

Ruang Terbuka Hijau (RTH) di Kawasan Pesantren Al-Islam secara keseluruhan diisi dengan RTH 20% privat dan 10% publik. Persentase yang dapat meningkatkan kualitas lanskap, keberlanjutan dan menyediakan ekologis. kepemilikan tunggal atas tanah privat tetapi digunakan untuk kepentingan umum juga dapat dikatakan sebagai RTH umum

terbuka. Karena Kepemilikan RTH berada pada Ruang Terbuka Hijau di daerah urbanisasi.

Hubungan perubahan ruang hijau dengan perkembangan kawasan dapat dilihat jika pertumbuhan ruang hijau mempunyai arah yang sama dengan jarak tertentu dengan area lain. Kemudian, RTH privat berupa pekarangan bangunan bersifat pasif.

Hal ini karena kawasan dominan terisi area pendidikan, tanah waqaf, permukiman dan lahan pribadi. Pengembangan RTH dapat berubah sebagai destinasi dengan ijin pemilik

atau sistem jual beli. Berikut kriteria RTH di kawasan Pesantren Al-Islam:

Keterangan:
 W: Wujud,
 B: Bentuk,
 F: Fungsi,
 K: Komposisi,
 S: Sifat

Tabel 4. matriks analisa RTH kawasan pesantren

Nama Ruang	Kriteria	Keterangan	Dokumentasi *Pribadi
Pekarangan Masjid	W	Buatan	Area Masjid, sekolah MI & TK playground menyatu, Area berfungsi sebagai parkir dan playground, Lahan diisi dengan perkerasan, kurangnya penghijauan sehingga ekosistem kurang
	B	Planologis	
	F	Sosokultural	
	K	Publik	
	S	Aktif	
Pekarangan Sekolah MI & TK Playground	W	Buatan	Area Masjid, sekolah MI & TK playground menyatu, Area berfungsi sebagai parkir dan playground, Lahan diisi dengan perkerasan, kurangnya penghijauan sehingga ekosistem kurang
	B	Planologis	
	F	Sosokultural	
	K	privat	
	S	Aktif	
Pekarangan rumah Ustadz	W	Buatan	√ Baik & sesuai kriteria RTH
	B	Planologis	
	F	Estetika	
	K	Privat	
	S	Aktif	
	W	Buatan	



Gambar 5. Pekarangan Masjid (sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)



Gambar 6. Pekarangan Sekolah MI & TK Playground (sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)



Gambar 7. Pekarangan rumah Ustadz (sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

Pekarangan Asrama dan Lapangan

Ada 2 lapangan depan & belakang asrama

B
F
K
S

Ekologis
Sosiokultural
Publik
Aktif

Asrama dikelilingi lapangan depan untuk olahraga & lapangan belakang untuk berjemur

Kondisinya gersang dan kurang terawat

kurang penghijauan

penghijauan lapangan akan berdampak area asrama



Gambar 8. Pekarangan Asrama dan Lapangan (sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

Pekarangan Dapur umum & rumah warga

W
B
F
K
S

Alami
Ekologis
Esktrik publik
Aktif

Sekitaran dapur umum ada lapangan dan perairan, kondisi kurang terawat



Gambar 9. Pekarangan Dapur umum & rumah warga (sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

Sungai/perairan & tanah waqaf

W
B
F
K
S

Alami
Ekologis
Ekologis
Publik
Pasif

Lingkungan yang masih alami,

tidak ada akses ke seberang dan tidak terawat.

Tidak terawat, Lingkungan masih alami dan belum ada pembangunan



Gambar 10. Sungai/perairan & tanah waqaf (sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

Pembahasan

Menurut data analisis tersebut, dapat dapat disimpulkan bahwa seluruh area pada kawasan pesantren Al-Islam sudah memenuhi kriteria. Hampir seluruh area secara kriteria wujud terpenuhi tetapi tidak memenuhi standar. Berikut beberapa area beserta solusinya:

- Pekarangan Masjid, MI dan TK
Pekarangan di ketiga bangunan itu diisi dengan perkerasan dan tidak ada ruang hijau, Maka area itu membutuhkan RTH sekitar 20% dari area keseluruhan.
- Pekarangan dapur dan lapangan
Lahan dari ketiga area ini secara kebutuhan RTH terpenuhi, tetapi kondisinya tidak memenuhi standar, maka area tersebut membutuhkan penghijauan agar sejuk & indah
- Perairan sungai dan tanah waqaf

Kasus pada kedua area ini membutuhkan inovasi gambaran untuk melengkapi pencapaian taman *green Islamic*, dan jawaban solusinya ada pada pembahasan berikut yakni arsitektur Islam pada kawasan

Analisis Arsitektur Islam Pada Kawasan

Arsitektur Islam merupakan konsep yang mempunyai bentuk khusus untuk menghubungkan material dan spiritual yang mengandung unsur fisik dan metafisik atas gagasan dari Al-Qur'an, hadits, keluarga nabi dan cendekiawan Islam. Dalam kawasan Pesantren Al-Islam terdapat ruang terbuka, taman dan ruang penunjang aktivitas pesantren. Ruang itu dikategorikan sebagai persyaratan massa pesantren. Dalam mencapai keberhasilan taman Islami, harus memenuhi ketentuan seperti prinsip kaidah Islam pada kawasan.

Tabel 5. matriks analisa kriteria kaidah Islam

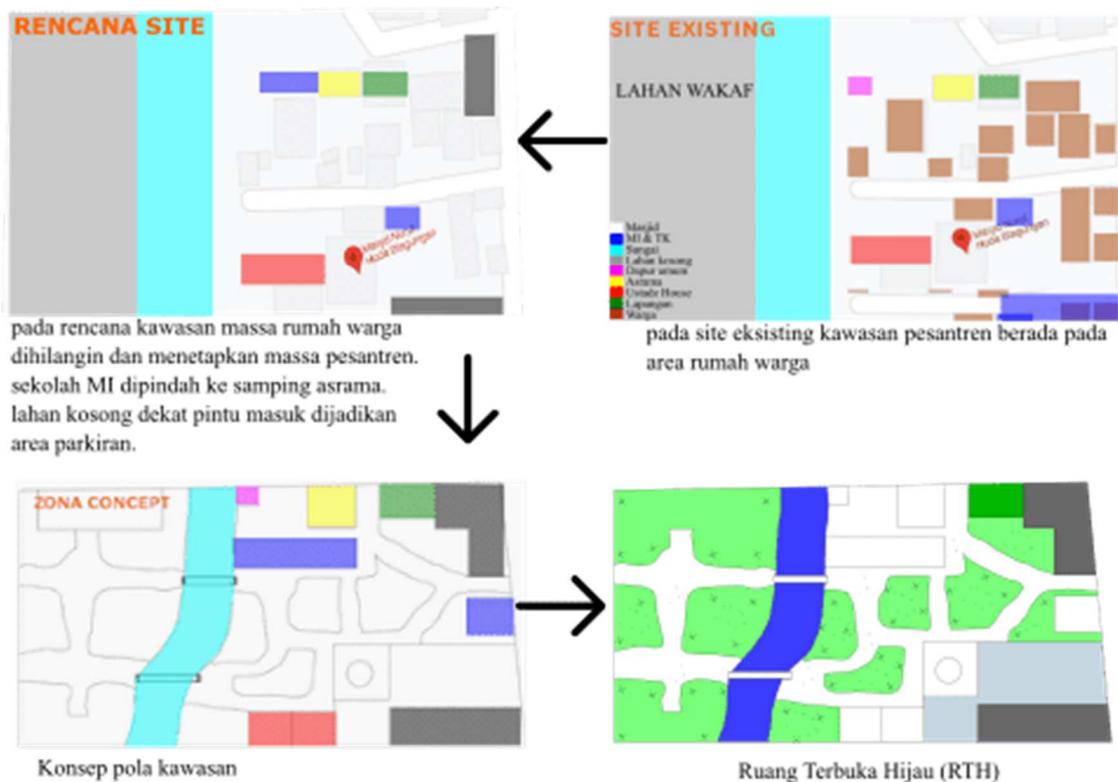
Prinsip Ruang	Kriteria Sesuai Kaidah Islam	Ket. sesuai	
Masjid & Pekarangannya	Elemen yang dilarang Islam	√	
	Karakter yang dilarang Islam	√	
	Aktivitas yang dilarang Islam	√	
	Konsep natural, warna warni dan Islami	√	
	Penataan ruang mengutamakan perilaku & etika	√	
Prinsip ke 1- 8	Menjunjung kenyamanan dan keterbukaan	√	
	Terdapat vegetasi yang berproduksi	√	
	Pekarangan Sekolah MI & TK Playground	Elemen yang dilarang Islam	√
		Karakter yang dilarang Islam	√
		Aktivitas yang dilarang Islam	√
Konsep natural, warna warni dan Islami		√	
Penataan ruang mengutamakan perilaku & etika		√	
Prinsip ke 2, 4, 6, 7, 8	Menjunjung kenyamanan dan keterbukaan	√	
	Terdapat vegetasi yang berproduksi	√	
	Keseimbangan elemen alami, buatan & perairan	√	
	Rumah Ustadz, rumah warga & Pekarangannya	Elemen yang dilarang Islam	√
		Karakter yang dilarang Islam	√
Aktivitas yang dilarang Islam		√	
Konsep natural, warna warni dan Islami		√	
Penataan ruang mengutamakan perilaku & etika		√	
Prinsip ke 1, 2, 4, 5, 6, 7	Menjunjung kenyamanan, keterbukaan & aman	√	
	Terdapat vegetasi yang berproduksi	√	
	Keseimbangan elemen alami, buatan & perairan	√	
	Pekarangan Asrama dan lapangan	Elemen yang dilarang Islam	√
		Karakter yang dilarang Islam	√
Aktivitas yang dilarang Islam		√	
Konsep natural, warna warni dan Islami		√	
Penataan ruang mengutamakan perilaku & etika		√	
Prinsip ke 1, 4, 6, 7, 8	Menjunjung kenyamanan, keterbukaan & aman	√	
	Terdapat vegetasi yang berproduksi	√	

	Keseimbangan elemen alami, buatan & perairan	√
Lapangan, Dapur umum & pekarangannya,	Elemen yang dilarang Islam	√
	Karakter yang dilarang Islam	√
	Aktivitas yang dilarang Islam	√
	Konsep natural, warna warni dan Islami	
Prinsip ke 4 ,5, 6, 8	Penataan ruang mengutamakan perilaku & etika	
	Menjunjung kenyamanan, keterbukaan & aman	
	Terdapat vegetasi yang berproduksi	
	Keseimbangan elemen alami, buatan & perairan	√
Sungai/perairan & lahan waqaf	Elemen yang dilarang Islam	√
	Karakter yang dilarang Islam	√
	Aktivitas yang dilarang Islam	√
Prinsip ke 1, 3 ,5, 8	Konsep natural, warna warni dan Islami	
	Penataan ruang mengutamakan perilaku & etika	
	Menjunjung kenyamanan, keterbukaan & aman	
	Terdapat vegetasi yang berproduksi	√
	Keseimbangan elemen alami, buatan & perairan	√

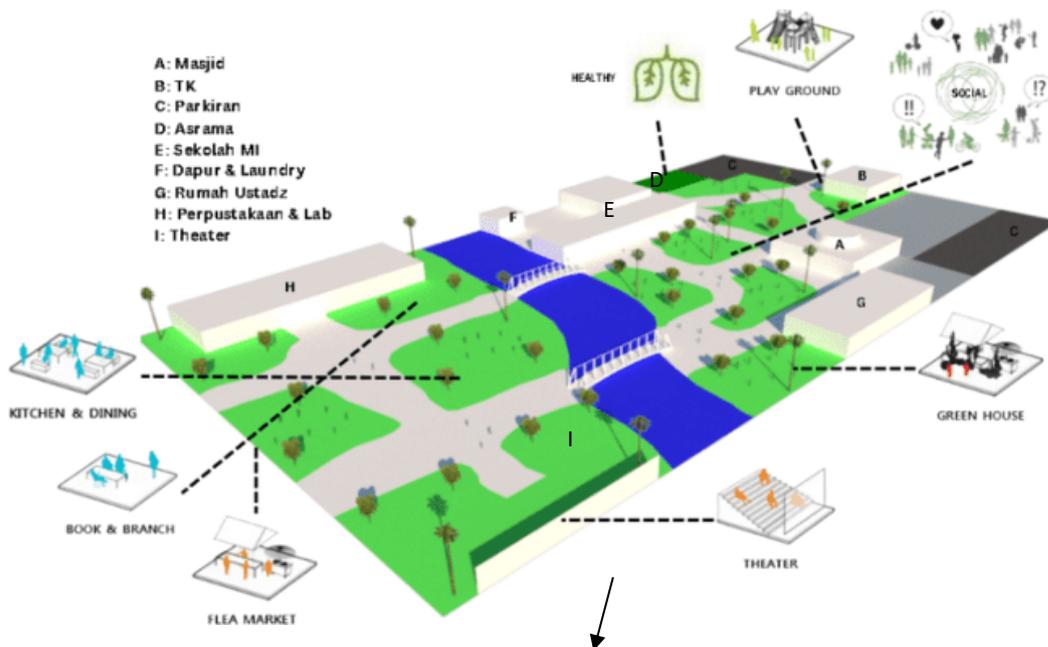
Pembahasan

Menurut data analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa seluruh area pada kawasan pesantren sudah memenuhi prinsip arsitektur Islam mmenurut Utaberta. Kemudian, kesimpulan kedua bahwa poin terpenting dari kriteria taman islami adalah menjauhi larangannya dan kriteria itu sudah terpenuhi dalam kawasan pesantren Al-Islam.

Adapun selain kriteria larangan, seperti kriteria rencana konsep Islami, namun kriteria itu belum terpenuhi oleh masing-masing area. Hal itu karena kurang pelestarian lingkungan dan tidak ada keseimbangan antara elemen hijau dan perkerasan. Untuk menjawab kriteria yang belum terpenuhi, alangkah baiknya model kawasan pesantren seperti ini:



Gambar 11. Usulan rencana kawasan Islami Pesantren Al-Islam (sumber: Dokumentasi Penulis, 2022)



FINAL RE-DESIGN LANDSCAPE GREEN ISLAMIC



Gambar 12. Skematik Desain kawasan Islami Pesantren Al-Islam (sumber: Dokumentasi Penulis, 2022)

Model ini merupakan konsep perpaduan *Green & Islamic* bisa dilihat pada gambar 5. Model ini menjawab konsep taman Islami dan keseimbangan antara elemen hijau, perkerasan dan perairan. Karena kriteria arsitektur Islam menentukan taman yang baik adalah taman yang menjaga keseimbangan antar semua elemen sesuai standar RTH.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pada bab analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa:

Ruang Terbuka Hijau

- a. Kebutuhan RTH
kebutuhan RTH pada kawasan pesantren Al-Islam sudah memenuhi standar berdasarkan UU No. 26 tahun 2007

tentang Penataan Ruang yang mewajibkan adanya RTH sebanyak 30%.

b. Klasifikasi RTH

Seluruh area pada kawasan Pesantren Al-Islam sudah masuk kriteria RTH tapi belum memenuhi standar, berikut sampel matriksnya:

Tabel 6. Klasifikasi kriteria RTH

Kriteria	Keterangan
Wujud	RTH alami / buatan
Bentuk	Ekologis / Planologis
Komposisi	Publik / Privat
Sifat	Aktif / Pasif
Kegunaan	Ekologis, Sosiokultural, Estetika

Arsitektur Islam Pada Kawasan

a. Prinsip Arsitektur Islam

Arsitektur Islam merupakan konsep bentuk yang menghubungkan material dan spiritual yang mengandung unsur fisik dan metafisik atas gagasan penerapan ajaran Islam. Gagasan tersebut terbagi menjadi delapan prinsip

b. Kriteria Kawasan Islam

Taman Islami terinspirasi dari gambaran surga dalam hadist Rasulullah dan dalil Al-Qur'an.

Untuk mencapai taman Islami yang idamankan, penulis menyampaikan saran untuk kedepannya, yaitu:

1. Ruang terbuka hijau

Mulai lebih memperhatikan kondisi wujud sebuah area atau lahan pada kawasan pesantren Al-Islam seperti melestarikan, penghijauan, dan gotong royong. Hal itu akan memeberikan manfaat yang berkelanjutan.

2. Arsitektur Islam kawasan

Walaupun kaidah Islam secara hal larangannya sudah memenuhi syarat, kawasan Islami pun membutuhkan konsep arsitektur Islam pada kawasan. konsep itu dikelompokkan ke dalam delapan prinsip dan juga kelompokkan kriteria Islam. dengan ditunjang dengan

bagaimana baiknya penataan ruang terbuka hijau.

3. Model *redesign* kawasan *green Islamic*, pada gambar 5

DAFTAR PUSTAKA

- Albaroza, I., Salahudin, S., & Taqwa, I. (2021). Pengembangan Tata Kelolah Ruang Terbuka Hijau: Sebuah Kajian Pustaka Terstruktur. *Sang Pencerah: Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton*, 7(4). <https://doi.org/10.35326/pencerah.v7i4.1144>
- Irawan, Sumaryoto, & Muqoffa. (2019). Penerapan Arsitektur Islam Pada Perancangan Islamic Center Kabupaten Brebes. *Jurnal SENTHONG 2019*, 2(1).
- Undang-undang (UU) No. 26 tentang Penataan Ruang, Pub. L. No. 26, JDIH BPK RI (2007).